

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan, (1995) dalam Suranggane, (2007:80), teori keagenan (*teori agency*) adalah *economic rational man* dan kontrak antara prinsipal dan agen dibuat berdasarkan angka akuntansi sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Teori ini berusaha menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan untuk merancang kontrak insentif. Prinsipal mendelegasi tanggung jawabnya termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen (manajemen) untuk melakukan tugas tertentu yang sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut, karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan kenaikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus, insentif, remunerasi yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. Principal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka agen dianggap berhasil atau berkinerja baik. Sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan principal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut bisa atas prakarsa dari principal ataupun inisiatif agen sendiri. Maka terjadilah *Creative Accounting* yang menyalahi aturan. Misalnya dengan melakukan *income smoothing* (membagi keuntungan ke periode lain) agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Djamaluddin, 2008:56). Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Dengan demikian prinsipal berada sebagai asimetri informasi karena agen lebih mengetahui kinerja dan aktivitas perusahaan dibanding prinsipal.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara agen dan prinsipal memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi dapat berupa reayasa laba atau manajemen laba dalam laporan keuangan.

2.2 Manajemen Laba (*Earning management*)

Pada dasarnya, definisi operasional dari manajemen laba (*earning management*) menurut Belkaoui (2007:201) adalah “Perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri

Manajemen laba sebagai suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi keuntungan pribadi. Manajemen laba akan mengakibatkan laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Berdasarkan definisi di atas, pengertian manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau megabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba, yaitu:

1. Perencanaan Bonus

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan *earning management* dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. Motivasi Lain

Faktor lain yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba adalah politik, pajak, pergantian CEO, IPO, dan pentingnya informasi kepada investor.

a. Motif Politik

Earning management digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan politik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

b. Motif Pajak

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi *earning management* yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

c. Pergantian CEO (*Chief Executive officer*)

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka dan jika kinerja perusahaan buruk akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Initial Public Offering* (IPO)

Informasi mengenai laba menjadi sinyal atas nilai perusahaan pada perusahaan yang akan melakukan IPO. Hal ini berakibat bahwa manajer perusahaan yang akan go public melakukan *earning management* menaikkan harga saham perusahaan.

e. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Teknik dan pola manajemen laba menurut Qomariah (2013) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Memanfaatkan Peluang untuk Membuat Estimasi Akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (Perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2. Mengubah Metode Akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode garis lurus.

3. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

Ada beberapa bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan manajer, antara lain (Scott, 2009) :

1. *Taking a bath*

Taking a bath dilakukan dengan mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang, akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2. *Income minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.



2.3 Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan (*Deferred Tax*) adalah efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang (Murhaban,2003:66).

PPh yang dihitung berbasis pada PKP yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah disebut sebagai PPh terutang, sedangkan PPh yang dihitung berbasis laba (penghasilan) sebelum pajak disebut dengan beban PPh. Sebagian perbedaan yang terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang dengan beban pajak yang dimaksud sepanjang menyangkut perbedaan temporer hendaknya dilakukan pencatatan dan tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun pajak tangguhan (Zain, 2007:190). Pajak tangguhan ini diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi dalam suatu periode berjalan yang diakui sebagai beban atau manfaat pajak tangguhan.

2.4 Beda Komersial dan Fiskal (*book tax differences*)

Terdapat perbedaan prinsip antara akuntansi dengan aturan perpajakan sehingga terdapat dua jenis pendapatan, yaitu laba menurut akuntansi dan penghasilan kena pajak. Besarnya pajak penghasilan yang di bayar oleh perusahaan dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak dimana dapat menghitung besarnya penghasilan kena pajak perusahaan perlu melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laba akuntansi. Rekonsiliasi (koreksi) fiskal adalah proses penyesuaian atas laba akuntansi yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. (Agoes dan Trisnawati, 2013). Dalam arti rekonsiliasi fiskal

merupakan penyesuaian antara penyajian laporan laba rugi komersial dan laba rugi fiskal guna memperhitungkan penghasilan kena pajak. Dengan demikian tampak bahwa ada perbedaan konsep pengakuan penghasilan dan biaya yang berbeda antara akuntansi dengan pajak, yang dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menghasilkan dua jenis beda yaitu

1. Perbedaan tetap

Beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (laba sebelum pajak) yang berbeda secara tetap dengan laba atau rugi menurut fiskal PhKP. (Agoes dan Trisnawati, 2013).

Beda tetap biasanya terjadi karena peraturan perpajakan mengharuskan hal-hal berikut dikeluarkan dari perhitungan PhKP.

1. Penghasilan yang telah dikenakan PPh bersifat final.
2. Penghasilan yang bukan objek pajak.
3. Penghasilan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, yaitu mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan serta pengeluaran yang sifatnya pemakaian penghasilan atau yang jumlahnya melebihi kewajiban.
4. Beban yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang bukan objek pajak dan penghasilan yang telah dikenakan PPh bersifat final.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penggantian sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura.
6. Sanksi perpajakan.

Contoh lainnya seperti: dividen yang diterima dari penyertaan modal pada badan usaha yang berdiri/berkedudukan di Indonesia, penerimaan hibah atau bantuan dari pihak-pihak yang ada hubungan istimewa, kerugian penjualan atau pengalihan aktiva, biaya perjalanan, biaya promosi, biaya entertainment, biaya penelitian dan penembangan, kerugian piutang biaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan di indonesia (piutang yang dapat dihapuskan adalah piutang yang ternyata tidak dapat ditaguh dan dibuatkan daftar normatif atau dilampirkan di SPT Tahunan PPh), keperluan pribadi pemelik atau pemegang saham yang dibukukan sebagai beban usaha, keperluan pribadi pegawai perusahaan yang dibukukan sebagai beban usaha.

2. Perbedaan waktu

Perbedaan waktu adalah perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. (Agoes dan Trisnawati, 2013).

Sedangkan Muljono dan Wicaksono, (2009:61) menyatakan beda waktu terjadi karena adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial di bandingkan dengan secara fiskal, misalnya dalam hal :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Waktu pengakuan manfaat dari aktiva akan di lakukan penyusutan dan amortisasi.
- b. Waktu di perolehnya penghasilan.
- c. Waktu diakuinya biaya.

Rekonsiliasi fiskal dilakukan oleh wajib pajak yang pembukuannya menggunakan pendekatan akuntansi komersial, yang bertujuan untuk mempermudah mengisi SPT Tahunan PPh dan menyusun laporan fiskal yang harus dilampirkan pada saat menyampaikan SPT Tahunan. Dengan adanya koreksi fiskal maka besarnya penghasilan kena pajak yang di jadikan dasar perhitungan secara komersial dan secara fiskal akan dapat berbeda. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan koreksi fiskal yang dapat menimbulkan koreksi yang dapat berupa:

- a. Koreksi positif

Koreksi positif adalah koreksi yang mengakibatkan adanya pengurangan biaya yang di akui dalam laporan laba rugi secara komersial menjadi semakin kecil apabila di lihat secara fiskal, atau yang akan mengakibatkan adanya penambahan penghasilan kena pajak. Koreksi positif biasanya dilakukan akibat adanya sebagai berikut:

1. Beban yang tidak diakui oleh pajak.
2. Penyusutan komersial lebih besar dari penyusutan fiskal.
3. Amortisasi komersial lebih besar dari amortisasi fiskal.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penyusutan fiskal positif lainnya.
- b. Koreksi negatif

Koreksi negatif adalah koreksi fiskal akibat adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial menjadi semakin besar atau yang berakibat adanya pengurangan penghasilan.

Koreksi negatif biasanya dilakukan akibat adanya hal-hal berikut:

1. Penghasilan yang tidak termasuk objek pajak.
2. Penghasilan yang dikenakan PPh bersifat final.
3. Penyusutan komersial lebih kecil dari penyusutan fiskal.
4. Amortisasi komersial lebih kecil dari amortisasi fiskal.
5. Penghasilan yang ditangguhkan pengakuannya.
6. Penyesuaian fiskal negatif lainnya.

2.5 Beban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*)

Menurut Harmanto (2003:115), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Suandy (2008:91) mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar dari pada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negatif, di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar daripada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada akuntansi fiskal (Agoes dan Trisnawati, 2007).

Penyebab perbedaan antara beban pajak tangguhan dengan PPH terutang menurut Purba (2009:14), dapat dikategorikan dalam dua kelompok:

1. Perbedaan Permanen atau Tetap

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan perbedaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Perbedaan ini mengakibatkan laba fiskal berbeda dengan laba komersial secara permanen.

2. Perbedaan Temporer dan Waktu

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode sekarang, misalnya:

- a. Metode Penyusutan, yang diakui fiskal adalah saldo menurun dan garis lurus.
- b. Metode penilaian persediaan, yang diakui fiskal adalah FIFO dan Rata-rata.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Penyisihan piutang tak tertagih, yang diakui fiskal kecuali untuk Perusahaan Pertambangan, *Leasing*, Perbankan Dan Asuransi.
- d. Rugi laba selisih kurs, yang diakui fiskal adalah kurs dari Menteri Perekonomian sedangkan yang diakui oleh akuntansi adalah kurs dari Bank Indonesia.

Kewajiban pajak tanggungan harus diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Namun, tidak semua beda temporer dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal.

Menurut (Purba 2009:35) terdapat pengecualian-pengecualian sebagai berikut:

- a. Kewajiban pajak tanggungan yang berasal dari beda temporer investasi pada perusahaan asosiasi, anak perusahaan, dan *joint venture* tidak diakui apabila induk perusahaan dan patner dapat mengendalikan waktu reersal beda temporer tersebut.
- b. Kewajiban pajak tanguhan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan awal goodwill yang berasal dari penggabungan usaha.
- c. Kewajiban pajak tanggungan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan aktiva dan kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan transaksi penggabungan usaha. Transaksi penggabungan usaha tersebut tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba yang dikenakan pajak .

Beda waktu terjadi adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibandingkan dengan secara fiskal. Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menghasilkan aset pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan .

2.6 Konsep Akuntansi Akrua

Dalam akuntansi dikenal dengan istilah basis akrual dan basis kas. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan akrual. Akuntansi akrual dianggap lebih baik dari pada akuntansi basis kas. Akrua adalah suatu metode perhitungan penghasilan dan biaya dalam arti penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terhutang. (Muljono, 2009:28).

Teknik akuntansi berbasis akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan akuitas (Elingga, 2008:52. Akrua tidak tergantung kapan penghasilan diterima dan kapan biaya dilunasi. Dengan pendekatan ini, mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.

Menurut PSAK 46 (2009), laporan keuangan disusun berdasarkan akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Model akrual melibatkan perhitungan total akrual. Model-model akrual menurut Belkaoui (2007:202) adalah sebagai berikut:

1. Model Heally (1985) menyatakan kelemahan model akrual adalah menganggap keseluruhan akrual ditimbulkan oleh manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Padahal kenyataannya, sebagian akrual perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga disebabkan oleh kegiatan operasional dan tidak menggambarkan manajemen laba. Total akrual dalam manajemen laba dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. *Discretionary Accrual* Adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Akrual yang muncul akibat diskresi manajemen atau berada di bawah kebijakan manajemen. Hal ini biasanya digunakan sebagai pengukur dalam manajemen laba dan besarnya merupakan hasil modifikasi angka-angka pada laporan keuangan untuk memenuhi tujuan manajemen sehingga keberadaan *Discretionary Accrual* menandakan rendahnya kualitas laba.

Efek dari kualitas laba yang rendah adalah tidak adanya prediktif value dari laba, yang berarti informasi mengenai laba perusahaan ini tidaklah menggambarkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan sehingga informasi laba menjadi bias bagi penggunaannya.

- b. *Non Discretionary Accrual* Adalah sebaliknya, pengakuan akrual laba yang wajar yang tunduk suatu standart atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Total Akrual terdiri atas dua komponen yaitu *Discretionary Accrual* (DA) dan *Non Discretionary Accrual* (NDA). Model yang digunakan untuk menghitung total akrual adalah sebagai berikut:

$$TACC_{it} = IBE_{it} - (CFO_{it} - EIDO_{it})$$

Keterangan:

TACC_{it} = Total akrual perusahaan i untuk tahun t.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$IBEI_{it}$ = *Income before extraordinary item* perusahaan untuk tahun t.

CFO_{it} = *Cash flow operating activities* perusahaan i untuk tahun t

$EIDO_{it}$ = *Extraordinary items & discontinued operations* dari laporan arus kas perusahaan i untuk tahun t.

Perekayaan menaikkan atau menurunkan akrual antara lain dapat dilakukan dengan cara mempercepat pendapatan atau mempercepat beban. Perekayaan laba tersebut termasuk salah satu praktek manajemen laba melalui perekayaan akrual.

2. Model *De Angelo*

Porsi pilihan dalam model *De Angelo* adalah perbedaan antara akrual total di tahun peristiwa t disimbolkan dalam aktiva total (A_{t-1}) dan akrual bukan pilihan (NDA_t). penghitungan akrual bukan pilihan (NDA_t) bergantung pada akrual total di periode sebelumnya (TA_{t-1}) disimbolkan dengan aktiva total keseluruhan (A_{t-2}) dengan kata lain:

$$NDA_t = TA_{t-1} - 1/A_{t-2}$$

3. Model *Jones*

Tujuan utama dari model *Jones* adalah untuk mengendalikan pengaruh perubahan dalam kondisi perusahaan pada akrual bukan pilihan. Akrual bukan pilihan di tahun peristiwa disajikan sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t/A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t = Akrual bukan pilihan di tahun t disimbolkan dengan aktiva total keseluruhan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah beda waktu			XXXX
Beda tetap			
Pendapatan bunga	=	(xxx)	
Beban jamuan	=	xxx	
Jumlah beda tetap			XXXX
Laba kena pajak			XXXX
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan			XXXX
Laba kena pajak			XXXX

Apabila penyusutan fiskal lebih kecil dari pada penyusutan laba komersial akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan, sedangkan penyusutan fiskal lebih besar dari pada penyusutan laba komersial akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Besarnya pajak tangguhan dihitung dari besarnya penyusutan beda waktu dikalikan tarif pajak tangguhan. berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008, tarif pajak tangguhan adalah 25%.

Kemudian ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat kewajiban dan aktiva pajak tangguhan:

Beban pajak tangguhan			xxx
Kewajiban pajak tangguhan		xxx	
Aktiva pajak tangguhan		xxx	
Manfaat pajak tangguhan		xxx	

Berdasarkan pada perhitungan pajak penghasilan di atas, maka secara khusus penyajian dari perkiraan aktiva atau kewajiban PPH ditangguhkan berdasarkan PSAK No 46. Apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktiva dan kewajiban lancar disajikan terpisah dari aktiva dan kewajiban tidak lancar, maka aktiva (kewajiban) pajak tangguhan tidak boleh disajikan sebagai aktiva (kewajiban) lancar. Sebagai ilustrasi perhitungan dari transaksi pajak tangguhan sebagai berikut:

Diketahui laba sebelum pajak tahun 2010 Rp 900.000.000. Koreksi fiskal atas laba tersebut adalah:

- a. Pendapatan bunga deposito Rp 60.000.000
- b. Beban jamuan tanpa daftar normatif Rp 40.000.000
- c. Penyusutan fiskal lebih kecil Rp15.000.000 dari pada penyusutan komersial
- d. Angsuran PPH 25 Rp 10.000.000/bulan

Pertanyaan: tentukan PKP, PPH kurang atau lebih bayar, aset atau kewajiban pajak tangguhan dan buat jurnal penyesuaiannya!

Jawaban:

Penghasilan kena pajak

Laba akuntansi sebelum pajak Rp 900.000.000

Koreksi beda tetap

Pendapatan bunga deposito Rp (60.000.000)

Beban jamuan Rp 40.000.000

Total beda tetap Rp (20.000.000)

Koreksi beda waktu

Penyusutan Rp 15.000.000

Total beda waktu Rp 15.000.000

Penghasilan kena pajak Rp 895.000.000

Pajak terutang

25% x Rp 895.000.000 = Rp 223.750.000

Kredit PPH pasal 25 = Rp 120.000.000

PPH kurang bayar (PPH 29) Rp 103.750.000

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan = 25% x Rp 15.000.000 = Rp 3.750.000

Jurnal penyesuaian

PPH badan – Pajak kini Rp 223.750.000

Aset pajak tangguhan Rp 3.750.000

Pendapatan pajak tangguhan Rp 3.750.000

PPH pasal 25 dibayar dimuka Rp 120.000.000

Utang PPH pasal 29 Rp 103.750.000

2.8 Pajak Menurut Pandangan Islam

Pajak adalah suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam hal penyelenggaraan jasa-jasa untuk kepentingan umum.

Dalam islam juga dikenal dengan istilah zakat. Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemilik harta untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.

Perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undangnya wajib ditunaikan oleh kaum muslimin, selama ini untuk kepentingan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan diberbagai bidang dan sektor kehidupan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara lebih luas, seperti sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, transportasi, pertahanan dan keamanan, atau bidang-bidang lainnya yang telah ditetapkan bersama.

Alasan keharusan kaum muslimin menunaikan kewajiban pajak yang ditetapkan negara, disamping penunaian kewajiban zakat, antara lain solidaritas, sosial dan tolong menolong antara semua kaum muslimin dan sesama umat manusia dalam kebaikan dan taqwa merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Daruguthni dari Fatimah binti Qayis, rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya dalam harta ada kewajiban lain diluar zakat”

Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah:277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: *sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal sholeh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.*

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Philips, Pincus	<i>Earning Management:</i>	Variabel: <i>Deferred tax</i>	<i>Deferred tax expense</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Rego (2003)	<i>New Evidence Based On Deferred Tax Expense.</i>	<i>expense (X1), Accrual (X2), Earning management (Y)</i> Objek penelitian: <i>Publicly available sources</i> Teknik penelitian: <i>Analyst earning foercasts.</i>	(X1) secara inkremental lebih bermanfaat dibanding Akrual (X2) dalam mendeteksi Manajemen laba (Y).
Zukaikha Suranggane (2007)	Analisis Aktiva pajak tangguhan, Akrual sebagai prediktor Manajemen Laba.	Variabel: Aktiva pajak tangguhan (X1), Akrual (X2) Manajemen laba (Y) Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ Teknik penelitian: <i>Regresi logistic binery.</i>	Aktiva pajak tangguhan (X1) memiliki hubungan negatif, Akrual (X2) memiliki hubungan positif terhadap Manajemen laba (Y).
Febrianto (2014)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Manajemen Laba.	Varibel: Beban pajak tangguhan (X1), Struktur Kepeilikan (X2). Objek penelitian: Perusahaan-perusahaan di Sektor Manufaktur yang telah <i>go public</i> di BEI. Teknik penelitian: Regresi Berganda.	Kepemilikan asing berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Beban pajak tangguhan, Kepemilikan pemerintah, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
Birgita Deviana (2010)	Kemampuan Beban pajak tangguhan dan Beban pajak kini dalam deteksi Manajemen laba pada saat <i>seasoned equity offerings</i>	Variabel: Beban pajak tangguhan (X1), Beban pajak kini (X2), Manajemen laba (Y). Objek penelitian: IDX Statistics 2007 dan 2008, website IDX, dan Pojok BEI Universitas Diponegoro. Teknik penelitian: <i>logistic regression.</i>	Beban pajak tangguhan (X1) berpengaruh terhadap Manajemen laba pada saat SEO, Beban pajak kini (X2) berpengaruh terhadap Manajemen laba pada saat SEO.
Budi Setyawan (2015)	Pengaruh Beban pajak tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba.	Variabel: Beban pajak tangguhan (X1), Profitabilitas (X2), Perencanaan pajak (X3), Manajemen laba (Y) Objek penelitian: Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI . Teknik penelitian: Regresi berganda.	Beban pajak tangguhan (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba, Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Manajemen laba, Perencanaan Pajak (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

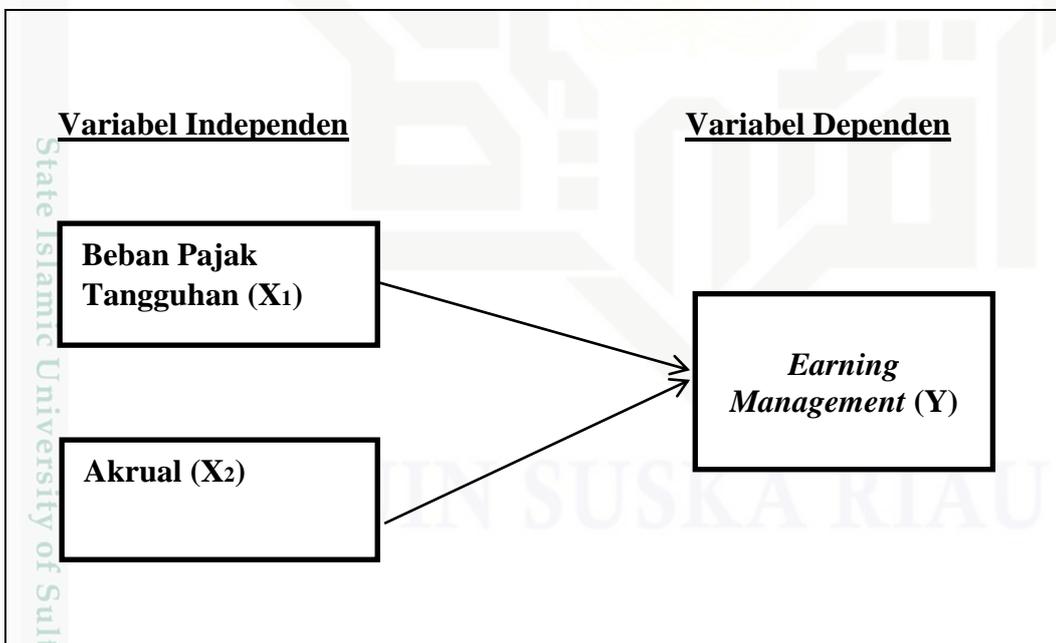
Amanda dan Febranti (2015)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis Akrual terhadap Manajemen Laba	Variabel: Beban pajak kini (X1), Beban pajak tangguhan (X2), Basis akrual (X3), Manajemen laba (Y). Objek penelitian: Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage di BEI. Teknik Penelitian: Regresi logistik.	Beban pajak kini (X1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba, Beban pajak tangguhan (X2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba, Basis akrual (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
----------------------------	--	---	--

Sumber : Diolah dari Berbagai Referensi

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada bagan berikut:

**Gambar II.1
Kerangka Pemikiran**





2.11 Penyusunan Hipotesis

2.11.1 Beban Pajak Tangguhan dengan *Earning Management*

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan isentif pelaporan keuangan seperti *finansial distress* dan pemberian bonus, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau *earnings management* dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui laporan laba rugi.

Selisih negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi negatif yang menimbulkan terjadinya beban pajak tangguhan (Djamaludin, 2008:58). Beban yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya beban yang sedikit akan menaikkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Manajemen laba merupakan peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tangguhan guna menaikkan dan menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan.

Adanya peranan yang signifikan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba (*earning management*). *Earning management* dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan jumlah beban yang diakui dalam laporan laba rugi. Dengan demikian dibuat hipotesis sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

H1: Beban pajak tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.11.2 Akruai dengan *Earning Management*

Agar laporan mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (Winda, 2008). Penyusunan laporan yang menggunakan metode akrual digunakan oleh para manajer dengan memanipulasi laba sedemikian rupa untuk mempengaruhi keputusan stakeholder. Oleh karena itu, ada kecenderungan para manajer untuk mengatur laba sedemikian rupa dengan menerapkan *income-increasing discretionary accruals* (artinya usaha untuk merekayasa laba dengan menurunkan tingkat laba pada tingkat tertentu untuk membalikkan kebijakan akrual yang dilakukan sebelumnya) (Erlangga, 2008).

Konsep akrual tersebut memiliki kelemahan yaitu dapat dimanfaatkan untuk rekayasa angka-angka dalam laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan apabila standar akuntansi memungkinkan melalui praktik manajemen laba. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka diekspektasikan adanya peranan akrual yang dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba. Untuk itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Akruai berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.